

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejak bulan Januari 2004, di berbagai media cetak dan elektronik dilaporkan mulai merebaknya kasus demam berdarah Dengue (DBD) di Indonesia. Sejak saat itu jumlah kasus DBD semakin meningkat, demikian pula dengan angka kematiannya, hingga pada hari Senin, tanggal 16 Februari 2004, Menteri Kesehatan Acjmad Sujudi di Jakarta menyatakan bahwa DBD tahun ini telah menjadi KLB (Kejadian Luar Biasa) Nasional (Kompas, Selasa, 17 Februari 2004).

Pemerintah akhirnya, pada tanggal 19 Februari 2004, mengakui terlambat menangani kasus merebaknya demam berdarah. Hingga tanggal 19 Februari pukul 12.00, dilaporkan jumlah seluruh kasus demam berdarah sejak Januari 2004 adalah 9.365 orang dengan jumlah penderita yang meninggal sebanyak 188 orang, di total 16 Provinsi yang telah melapor (Kompas, Jumat, 20 Februari 2004). Hingga akhir bulan Maret 2004, jumlah seluruh kasus demam berdarah yang tercatat di Indonesia mencapai sekitar 400.000 kasus, dan sudah mulai dapat terkendali (Pikiran Rakyat, 27 Maret 2004).

Hingga tulisan ini dibuat, KLB Nasional demam berdarah 2004 masih terus berlangsung, sehingga belum dapat diketahui bagaimana kelanjutan dan penyelesaian kasus ini.

Menteri Kesehatan Achmad Sujudi menyatakan bahwa cara pemberantasan demam berdarah yang paling efektif adalah dengan melaksanakan gerakan pemberantasan sarang nyamuk secara serentak di Seluruh Indonesia, yang dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat, yang dikenal dengan “Program Gertak”.

Propinsi Jawa Barat tidak luput dari bencana KLB demam berdarah, bahkan merupakan propinsi urutan ketiga dalam hal jumlah kasus terbanyak, di bawah Jawa Tengah dan Jawa Timur, juga urutan ketiga dalam hal jumlah

kematian terbanyak, setelah DKI Jakarta dan Jawa Tengah (Pikiran Rakyat, 20 Februari 2004).

Kasus demam berdarah di Propinsi Jawa Barat mulai bermunculan sejak awal Februari 2004, yang jumlahnya semakin meningkat dari hari ke hari. Jumlah kasus tertinggi selama Bulan Februari dilaporkan terjadi di Kabupaten Indramayu, sedangkan jumlah kematian akibat demam berdarah paling banyak ditemukan di Kabupaten Cianjur (Pikiran Rakyat, 17 Februari 2004). Selama periode Januari – Februari 2004, Propinsi Jawa Barat mengalami lonjakan jumlah kasus demam berdarah sebanyak 100% (Pikiran Rakyat, 26 Februari 2004). Hingga tanggal 18 Maret 2004, penderita demam berdarah di Propinsi Jawa Barat mencapai 10.441 kasus dengan 122 kematian. Kasus terbanyak dilaporkan dari Kota Bekasi, yaitu 1.526 penderita (Pikiran Rakyat, 20 Maret 2004).

Sebetulnya, penyakit demam berdarah Dengue (DBD) bukanlah merupakan penyakit yang asing di Indonesia. Sejak tahun 1960-an jumlah kasus DBD terus meningkat dari tahun ketahun, bahkan peningkatannya terlihat tajam sejak tahun 1994 – 2004. Pada dekade 1970-an telah terjadi beberapa kali epidemi demam berdarah di berbagai daerah di Indonesia (Hendarwanto, 1998).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat masalah mengenai penyakit demam berdarah, terutama dalam pelaksanaan program pemberantasan sarang nyamuk. Untuk membatasi daerah penelitian, maka penulis memilih wilayah kerja Puskesmas Cikutra Baru, Kota Bandung, dengan alasan bahwa:

- Angka kejadian penyakit DBD di wilayah kerja Puskesmas Cikutra Baru tahun 2003 termasuk tinggi, dimana terdapat 14 penderita DHF dengan jumlah kematian 4 orang.
- Masih belum efektifnya gerakan pemberantasan sarang nyamuk di wilayah Kerja Puskesmas Cikutra Baru tahun 2003, sehingga pada tahun 2004 masih banyak terjadi kasus demam berdarah di daerah tersebut, dengan jumlah penderita 22 orang dan jumlah kematian 5 orang..

Dalam penelitian ini, penulis akan mengulas mengenai penyakit demam berdarah, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya KLB Nasional demam berdarah tahun 2004, dan bagaimana pelaksanaan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN), khususnya di wilayah kerja Puskesmas Cikutra Baru, Kota Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan penelitian

1.3.1. Maksud penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan tinjauan terhadap pelaksanaan program pemberantasan sarang nyamuk di Puskesmas Cikutra Baru dihubungkan dengan kejadian luar biasa demam berdarah Dengue nasional tahun 2004.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui:

- (1) Bagaimana pelaksanaan gerakan pemberantasan sarang nyamuk di wilayah kerja Puskesmas Cikutra Baru.
- (2) Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di Puskesmas Cikutra Baru yang berhubungan dengan PSN
- (3) Bagaimana kinerja petugas kesehatan dan kader kesehatan dalam melaksanakan program pemberantasan sarang nyamuk di Puskesmas Cikutra Baru.

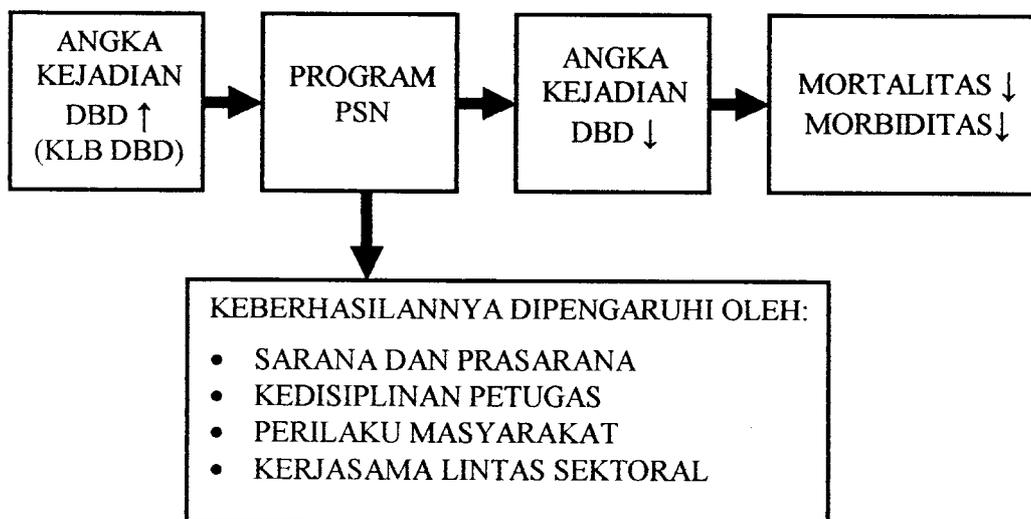
1.4. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk:

- (1) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penyakit demam berdarah.
- (2) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai program pemberantasan sarang nyamuk.

- (3) Memberikan Informasi kepada pihak Puskesmas Cikutra Baru mengenai kendala-kendala yang ada dalam menjalankan program pemberantasan sarang nyamuk di wilayah kerjanya.
- (4) Memberikan informasi dan bahan-bahan pertimbangan kepada pihak Puskesmas Cikutra Baru dalam memilih jalan keluar yang akan ditempuh untuk memecahkan masalah dalam menjalankan program pemberantasan sarang nyamuk di wilayah kerjanya.
- (5) Bagi penulis, penelitian ini merupakan perwujudan aplikasi ilmu kesehatan masyarakat yang di peroleh selama masa pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha.
- (6) Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbandingan.

1.5. Kerangka Pemikiran



1.1. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- Metode Penelitian : Deskriptif.
- Rancangan Penelitian : *Cross Sectional*
- Teknik Pengambilan Data : Survey, melalui wawancara langsung.
- Instrumen pokok penelitian : Kuesioner.
- Populasi : Petugas dan kader kesehatan pelaksana PSN di wilayah Kerja Puskesmas Cikutra Baru, Kota Bandung.
- Sampel : *Whole sample*/populasi total.
- Jumlah sampel : 341 responden.
- Teknik Analisis Data : Secara deskriptif melalui perhitungan data pada tabel distribusi frekuensi.

1.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.2.1. Lokasi Penelitian

- (1) Puskesmas Cikutra Baru, Kelurahan Cikutra Baru, Kota Bandung.
- (2) Kampus Universitas Kristen Maranatha, Fakultas Kedokteran, Bandung.

1.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian dan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dilaksanakan sejak bulan Maret 2004 hingga Januari 2005.